



Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Di Kota Parepare

The Effect of Learning Discipline on The Learning Outcomes of Elementary School Students during the Pandemic in Parepare City

Ardani Subahti, Abdul Halik, St. Maryam M

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Parepare, Indonesia

*Penulis Koresponden : ardanisubahti99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian survey yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Se-Kelurahan Sumpang Minangae Kota Parepare di masa pandemi COVID-19. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dari 5 SD Se-kelurahan Sumpang Minangae Kota Parepare yang berjumlah 112 siswa, sedangkan sampelnya adalah 88 siswa. Data penelitian diperoleh hasil penyebaran kuesioner online untuk memperoleh data mengenai tingkat kedisiplinan belajar siswa dan nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 untuk memperoleh data mengenai tingkat hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori baik dengan persentase 55,7% dan hasil belajar siswa berada pada kategori baik sekali dengan persentase 81,8%. Sedangkan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 72,828 + 0,154X$ menunjukkan bahwa konstanta (a) bernilai positif yaitu 72,828 menunjukkan pengaruh positif kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa, sedangkan koefisien regresi (b) menunjukka bahwa jika kedisiplinan belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,154. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Se-Kelurahan Sumpang Minangae Kota Parepare di masa Pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar, Hasil Belajar, Pandemi COVID-19

ABSTRACT

This research is a survey research that aims to determine whether there is an influence of learning discipline on the learning outcomes of fifth grade elementary school students in Sumpang Minangae Sub-district, Parepare City during the COVID-19 pandemic. The independent variable in this study is learning discipline, while the dependent variable is student learning outcomes. The population in this study were fifth grade students from 5 elementary schools in Sumpang Minangae sub-district, Parepare City, totaling 112 students, while the sample was 88 students. The research data was obtained from the results of distributing online questionnaires to obtain data on the level of student learning discipline and the grades of the odd semester report cards for the 2020/2021 academic year to obtain data on the level of student learning outcomes. The data analysis technique used is descriptive analysis and simple linear regression. Based on the results of descriptive analysis, student learning discipline is in the good category with a percentage of 55.7% and student learning outcomes are in the very good category with a percentage of 81.8%. While the results of a simple linear regression test obtained the equation $Y = 72.828 + 0.154X$ indicating that the constant (a) is positive, namely 72.828 indicating a positive influence of learning discipline on student learning outcomes, while the regression coefficient (b) indicates that if learning discipline has increased by one unit, then learning outcomes will increase by 0.154. It can be concluded that there is an influence between learning discipline on the learning outcomes of fifth grade elementary school students in Sumpang Minangae Sub-district, Parepare City during the COVID-19 Pandemic.

Keywords: Learning Discipline, Learning Outcomes, COVID-19 Pandemic

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukandengan tujuan untuk membelajarkan siswa agar memiliki pemahaman, pengembangan, kecerdasan, dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu menjadi generasi unggul dan berkompeten.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013 (K13). Konsep kurikulum ini yaitu memadukan beberapa mata pelajaran yang berkaitan menjadi suatu tema. Konsep pembelajaran tersebut dikenal dengan istilah tematik. Pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan saintifik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, mencipta dan mengkomunikasikan. Guru selaku pengajar dan fasilitator pendidikan, memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pemerintah Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 mengumumkan ditemukannya dua kasus pasien positif COVID-19 di Indonesia. Hadirnya virus tersebut memberikan dampak yang sangat besar diberbagai bidang meliputi bidang usaha, perindustrian, perdagangan, perkantoran, migas, hingga pendidikan juga merasakan dampak dari pandemi ini.

Dampak yang dihadapi dalam bidang pendidikan yaitu perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa melainkan dilakukan secara online menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap

terlaksana, meskipun siswa berada di rumah. Guru dituntut untuk dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Guru dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, zoom, *google meet*, *classroom* atau media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Kegiatan pembelajaran daring adalah solusi terbaik yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah pembelajaran akibat dampak dari pandemi COVID-19 ini. Namun dilihat dari kondisi yang terjadi saat ini, pelaksanaan kegiatan tersebut masih belum terlalu efektif. Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa guru wali kelas V SD Se-Kelurahan Sumpang Minangae mengenai proses pembelajaran daring yang dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa masih ada siswa yang kurang disiplin dalam belajar, seperti siswa tidak mengisi daftar hadir tepat waktu, terlambat mengumpulkan tugas, terlambat atau bahkan tidak mengikuti pembelajaran daring. Adapun faktor penyebabnya karena siswa tidak memiliki *handphone* pribadi dan menggunakan *handphone* orang tuanya untuk belajar, sedangkan orang tua mereka juga memiliki kesibukan atau pekerjaan. Hal tersebut menjadi penyebab sehingga siswa kurang disiplin dalam proses pembelajaran (*daring*).

Kedisiplinan belajar perlu diperhatikan, karena disiplin belajar sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan selama proses pembelajaran. Menurut Wantah (2015) bahwa “kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama mengikuti proses belajar mengajar” (Akmaluddin & Haqqi, 2019, h. 2). Kedisiplinan belajar siswa menjadi indikator keberhasilan siswa dalam belajar.

Zulkiram (2016, h. 59) menyatakan bahwa berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar siswa sebesar 38,9 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Melihat hal tersebut, kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik memilih judul pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi COVID-19 kelas V SD Se-Kelurahan Sumpang Minangae Kota Parepare.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Taori

2.1.1 Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai kontrol diri dalam menaati aturan. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2013) menyatakan bahwa disiplin adalah pengendalian atau kontrol diri seseorang untuk mematuhi aturan yang berlaku baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di dalam keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, maupun beragama (Dyastuti, 2016). Kedisiplinan diri dalam menaati aturan juga didasari oleh kesadaran akan pentingnya aturan tersebut. Kazmi (2016) menyatakan bahwa disiplin adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku yang didasari adanya kesadaran akan nilai dan pentingnya suatu aturan.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah perilaku atau sikap seseorang yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatannya terhadap aturan yang berlaku baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat yang didasari oleh kesadaran akan nilai dan pentingnya peraturan tersebut.

A. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembentukan Disiplin

Menurut Marijan (2016) faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan disiplin individu antara lain:

1. Teladan, yaitu perbuatan atau tindakan yang pengaruhnya lebih besar dibandingkan dengan kata-kata dan sangat penting bagi kedisiplinan siswa.
2. Lingkungan berdisiplin, apabila seseorang berada dalam lingkungan yang berdisiplin, maka seseorang tersebut akan terpengaruh oleh lingkungan tersebut.
3. Latihan disiplin, yaitu sikap disiplin yang dilakukan secara berulang-ulang dan dibiasakan

dalam praktik sehari-hari (Akmaluddin & Haqqi, 2019).

B. Fungsi Kedisiplinan

Menurut Tu'u (2004) bahwa fungsi disiplin antara lain yaitu:

1. Menata kehidupan bersama
2. Membangun kepribadian
3. Melatih kepribadian
4. Pemaksaan
5. Hukuman
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif (Pujiastuti, 2015).

2.1.2 Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku manusia. Nidawati (2013) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang baik yang terjadi melalui latihan atau pengalaman (Halik et al., 2019). Belajar juga merupakan proses perubahan perilaku karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. (Slameto, 2018, h.2) menjelaskan bahwa "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Menurut Susanto (2013) belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memperoleh konsep, pemahaman atau pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan terencana untuk memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga menciptakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap.

A. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Menurut Wandini dan Sinaga (2018) menyatakan bahwa belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) Faktor individual, meliputi kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor sosial, meliputi keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam kegiatan belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

B. Ciri-ciri Belajar

Menurut Yuberti(2013) bahwa belajar setidaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya perubahan tingkah laku baru, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.
- 2) Perubahan yang terjadi sifatnya menetap dan tidak berlangsung sesaat.
- 3) Perubahan yang terjadi disebabkan karena usaha dan akibat dari interaksi dengan lingkungannya.
- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, kelelahan, penyakit serta pengaruh obat-obatan.

C. Pembelajaran Daring dan Luring

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu secara daring dan luring. Pembelajaran daring adalah singkatan pembelajaran dalam jaringan. Proses pembelajaran daring dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Edmodo*, *WhatsApp*, atau media sosial. Pembelajaran ini dilakukan tanpa tatap muka melainkan melalui *platform* yang tersedia. Pada pelaksanaan pembelajaran daring, komunikasi, penyampaian materi dan tes dilakukan secara *online*. Sedangkan pembelajaran luring adalah singkatan dari pembelajaran luar jaringan. Proses pembelajaran dilakukan secara offline atau tatap muka namun berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemi COVID-19. Perbedaan tersebut terjadi pada perubahan jam belajar yang lebih singkat dan materi pembelajaran yang lebih sedikit. Adapun bentuk kegiatan pembelajaran luring yaitu menonton TVRI, mengumpulkan tugas dalam bentuk dokumen atau *hardcopy*, serta guru mengunjungi rumah siswa. Pelaksanaan pembelajaran baik secara daring maupun luring diharapkan dapat membantu siswa untuk tetap mengikuti proses pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 (Pratama dan Mulyati, 2020).

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Maryam M(2012, h. 203) bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Lebih lanjut, Afandi(2013, h. 5) mengatakan bahwa "hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat dan emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik".

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan atau perubahan kemampuan yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman (2007) bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik yang memengaruhi hasil belajarnya. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Susanto, 2013).

2.1.3 Kedisiplinan Belajar

Disiplin belajar adalah suatu bentuk kepatuhan dalam mematuhi aturan yang didasari oleh kesadaran diri untuk mengubah suatu perilaku untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik (Setiawati, Candra dan Fikri, 2020). Kedisiplinan belajar adalah sikap yang harus dimiliki siswa agar mampu mengatur waktu dan kegiatan belajarnya sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Yuliyantika(2017) disiplin belajar bagi siswa diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan baru. Lebih lanjut Sulistyaningsih(2018) menyatakan bahwa kedisiplinan belajar adalah sikap mematuhi dan menaati segala peraturan terkait proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah sikap patuh dan taat dalam mengikuti proses pembelajaran secara teratur baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di rumah tanpa adanya paksaan dari pihak manapun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

A. Bentuk Kedisiplinan Belajar

Menurut Moenir (2010) bahwa bentuk disiplin belajar antara lain:

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- 2) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
- 3) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah (Lestari, 2017).

C. Indikator Disiplin Belajar

Moenir (2010) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur disiplin belajar siswa, yaitu:

- 1) Disiplin waktu, meliputi tepat waktu dalam belajar, hadir di dalam pembelajaran, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi patuh terhadap tata tertib sekolah, rajin belajar, mandiri dalam belajar, jujur dan tingkah laku yang menyenangkan (Khairinal et al., 2020).

D. Pentingnya kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan berperan penting dalam membentuk siswa yang berkarakter unggul. Tu'u (2004) menjelaskan bahwa disiplin penting karena alasan sebagai berikut:

- 1) Disiplin muncul karena adanya kesadaran diri, dengan kesadaran disiplin yang ada pada dirinya akan membuat siswa berhasil dalam belajarnya.
- 2) Disiplin yang tidak terlaksana dengan baik akan berpengaruh terhadap suasana sekolah dan kelas yang kurang kondusif.
- 3) Orang tua tentu berharap di sekolah siswa dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin, sehingga siswa dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
- 4) Disiplin adalah salah satu cara bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan ketika sudah bekerja (Lestari, 2017).

2.1.4 Pandemi COVID-19

Tahun 2020 dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu *corona virus* jenis baru (SAR-CoV-2) yang penyakitnya disebut *Corona Virus Disease-2019* (COVID-19). Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019. Penyebaran virus ini dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Pandemi COVID-19 ini telah mengubah cara berperilaku masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Sebagai usaha pencegahan

penyebaran dan penularan COVID-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan.

Work From Home (WFH) adalah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Kebijakan ini diterapkan sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 yaitu dengan tetap melaksanakan segala aktivitas atau pekerjaan dari rumah. Pendidikan di Indonesia juga merasakan dampak dari kebijakan ini. Kebijakan yang ditempuh yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses pembelajaran melalui sistem daring atau jarak jauh.

Menurut Purandina dan Wiyana (2020) bahwa pembelajaran jarak jauh berbeda hampir 80 derajat dengan pembelajaran tatap muka. Perbedaan paling dasar yaitu siswa tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan guru. Keterbatasan komunikasi ini menyebabkan keterbatasan pemerolehan informasi dan instruksi dari guru sehingga proses pembelajaran juga menitikberatkan pada kemandirian siswa.

Seiring berjalannya waktu, Indonesia saat ini telah memasuki era *new normal* atau masa kehidupan baru dimana aktivitas keseharian mulai diterapkan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Penerapan *new normal* perlu di dukung oleh kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan untuk mencegah peningkatan penyebaran COVID-19. Selain penerapan *new normal*, kebijakan yang juga diterapkan saat ini yaitu vaksinasi. Semua bentuk kebijakan yang diterapkan adalah upaya pemerintah untuk memperbaiki tatanan kehidupan menuju kehidupan yang lebih baik.

2.1.5 Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar di Masa Pandemi COVID-19

Pembelajaran akan memberikan hasil yang baik jika adanya keberhasilan dalam belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar siswa itu sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar di masa pandemi memiliki peranan yang sangat penting. Disiplin belajar siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Imron (2011) yang menyatakan bahwa "kedisiplinan belajar sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan

prestasi belajar mereka” (Salam & Anggraini, 2018, h. 129).

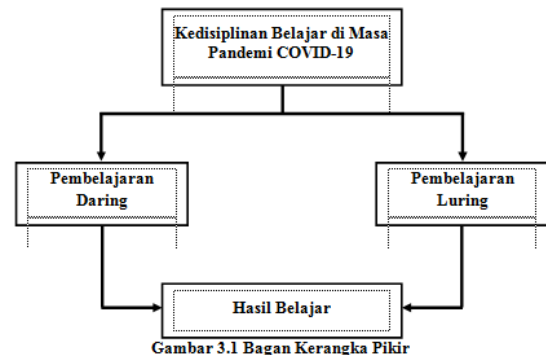
Menurut Harling (2020) bahwa siswa yang disiplin dalam belajar adalah siswa yang mampu untuk mengatur waktu belajarnya, waktu bermainnya, waktu untuk menyelesaikan tugasnya, dan menunjukkan antusiasme dalam belajar. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik, terarah dan teratur, sehingga dimungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah tidak akan dapat belajar dengan baik sehingga hasil belajarnya juga kurang baik.

2.2. Kerangka Pikir

Disiplin adalah sikap dalam bertindak yang sesuai dengan aturan, norma dan tata tertib yang berlaku. Dalam aktivitas belajar, kedisiplinan juga sangat diperlukan. Kedisiplinan belajar adalah faktor penunjang dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 dibagi menjadi dua alternatif yaitu pembelajaran secara daring dan luring. Proses pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi ini sangat berbeda dengan proses pembelajaran yang diterapkan sebelum adanya pandemi. Siswa dituntut untuk tetap melaksanakan pembelajaran meskipun dalam situasi yang berbeda. Oleh karena itu, kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Tu'u (2004) menjelaskan bahwa Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkatan kecerdasan yang cukup, baik dan sangat baik, juga didukung adanya disiplin sekolah yang ketat, konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat cerdasnya baik atau sangat baik, hal itu terjadi karena siswa tersebut kurang tertib dan teratur dalam belajar (Melvin & Surdin, 2017, h. 1-2).

Oleh karena itu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kedisiplinan belajar (variabel X) terhadap prestasi belajar (variabel Y) di masa pandemic COVID-19 yang digambarkan dalam bagan berikut.



2.3. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019, h. 99) bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi COVID-19 kelas V SD Se-Kelurahan Sumpang Minangae Kota Parepare.

Ha : Ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi COVID-19 kelas V SD Se-Kelurahan Sumpang Minangae Kota Parepare.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif (inferensi) yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Menurut Sugiyono (2011) bahwa “penelitian survey merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau *interview* supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi” (Ibrahim, dkk, 2018, h. 32). Penelitian survey menyediakan pertanyaan yang berkenaan dengan perilaku, pendapat, karakteristik, ekspektasi, pengklasifikasian, dan pengetahuan. Penelitian survey dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesa.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 yang berlokasi di 5 SD se-Kelurahan Sumpang Minangae, Kota Parepare, yaitu UPTD SD Negeri 12

Parepare, UPTD SD Negeri 35 Parepare, UPTD SD Negeri 65 Parepare, UPTD SD Negeri 46 Parepare, dan UPTD SD Negeri 79 Parepare tepatnya dikelas V.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Se-Kelurahan Sumpang Minangae dari 5 sekolah. Rincian jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Sekolah	Jumlah
1.	UPTD SD Negeri 12 Parepare	28
2.	UPTD SD Negeri 35 Parepare	20
3.	UPTD SD Negeri 46 Parepare	20
4.	UPTD SD Negeri 65Parepare	22
5.	UPTD SD Negeri 79 Parepare	22
Jumlah		112

3.3.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin.

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (3.1)$$

Keterangan : N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = *margin of error*, yaitu persen

kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilansampel yang masih dapat ditoleransi sebesar 5%

Berdasarkan penerapan rumus tersebut maka jumlah sampel yang diambil dari jumlah populasi sebesar 112 yaitu adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{112}{1 + 112(0.05)^2} \\ &= 87,5 \\ &= 88 \end{aligned}$$

Responden yang diperoleh dari setiap sekolah memiliki jumlah yang berbeda. Untuk memperoleh sampel yang representatif maka pengambilan sampel untuk setiap sekolah ditentukan secara seimbang atau sebanding dengan jumlah responden dari setiap sekolah. Pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus *proporsional random sampling* yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n \quad (3.2)$$

Keterangan : ni = jumlah sampel setiap sekolah

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi setiap sekolah

N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah siswa yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel
1.	UPTD SD Negeri 12 Parepare	28	$28/112 \times 88 = 22$
2.	UPTD SD Negeri 35 Parepare	20	$20/112 \times 88 = 16$
3.	UPTD SD Negeri 46 Parepare	20	$20/112 \times 88 = 16$
4.	UPTD SD Negeri 65Parepare	22	$22/112 \times 88 = 17$
5.	UPTD SD Negeri 79 Parepare	22	$22/112 \times 88 = 17$
Jumlah		112	88

3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Definisi kedua variabel tersebut adalah:

1. Kedisiplinan belajar

Kedisiplinan belajar adalah sikap patuh dan taat dalam mengikuti proses pembelajaran secara teratur baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di rumah tanpa adanya paksaan dari pihak manapun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah keberhasilan atau perubahan kemampuan yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Angket atau Kuesioner

Sugiyono(2019)menyatakan bahwa kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan responden seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab.Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

3.5.2 Dokumentasi

Siyoto dan Sodik(2015, h. 77-78) menyatakan bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data-data siswa dan nilai raport siswa kelas V SD Se-Kelurahan Sumpang Minangae, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 sebagai sumber utama untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini disebar kepada responden melalui internet dalam bentuk link *google form*. Angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai kedisiplinan belajar siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang dimodifikasi menjadi 4 alternatif jawaban.

Tabel 3.3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Butir Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Kriteria untuk alternatif jawaban yaitu selalu apabila dilakukan terus-menerus atau setiap hari, sering apabila dilakukan terus menerus tetapi tidak setiap hari, kadang-kadang apabila dilakukan saat ada keinginan saja, serta tidak pernah apabila tidak pernah dilakukan sama sekali. Angket atau kuesioner yang digunakan adalah angket tertutup yaitu responden langsung memilih jawaban yang telah disediakan.

Dalam instrumen penelitian angket, dilakukan uji validitas isi. Uji validitas isi instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui validasi pakar/ahli. Hasil validasi dianalisis menggunakan validitas isi yang dikemukakan oleh Gregory.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa nilai raport siswa kelas V SD Se-Kelurahan Sumpang Minangae semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 sebagai data prestasi belajar siswa.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel kedisiplinan belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD Se-Kelurahan Sumpang Minangae Kota Parepare yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

1. Variabel Kedisiplinan Belajar

Data yang diperoleh dari angket yang disebar selama proses penelitian merupakan data yang berskala ordinal sesuai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Data tersebut akan diubah menjadi skala interval sesuai dengan tabel kriteria kedisiplinan belajar. Adapun tabel kriteria kedisiplinan belajar sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Kedisiplinan Belajar

No.	Interval	Kriteria
1.	20 – 34	Kurang
2.	35 – 49	Cukup
3.	50 – 64	Baik
4.	65 – 80	Sangat Baik

2. Variabel Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari rekapitulasi nilai rapor siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Data hasil belajar siswa dianalisis secara statistik melalui tabel kriteria hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Rata-rata Nilai	Nilai Huruf	Kriteria
80 ke atas	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
60-65	C	Cukup
46-59	D	Kurang
45 ke bawah	E	Gagal

Sumber: Sudijono (Hikmah, 2016, h. 82)

3.7.2 Uji Prasyarat

Uji prasyarat digunakan untuk menguji kesalahan nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Adapun langkah-langkahnya yaitu *Analyze* → *Nonparametric Tests* → *One Sample K-S*. Kemudian, masukkan variabel disiplin belajar dan hasil belajar ke kotak *Test Variabel List*, lalu klik OK. Hasil uji normalitas dilihat pada *output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada nilai *Sig* (signifikansi). Ghozali (2018) menyatakan bahwa data berdistribusi normal jika nilai probabilitas (*sig*) > 0,05, sebaliknya data tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitas (*sig*) < 0,05, maka (Nanincova, 2019).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan yang dimiliki oleh dua variabel apakah linear atau tidak secara signifikan. Adapun langkah-langkahnya yaitu *Analyze* → *Compare Means* → *Means*. Kemudian, masukkan variabel disiplin belajar pada kotak *Independent (s) List* dan variabel hasil belajar pada kotak *Dependent List*. Pada kotak dialog *options*, beri tanda centang pada bagian *Test for Linearity*. Pilih *continue* lalu klik OK. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada *output ANOVA Table* kolom *Sig. Linearity*. Sudarmanto (2005) menyatakan “jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* > α (0,05) maka nilai tersebut linear (Djazari, Rahmawati dan Nugroho, 2013, h. 195).

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi adalah hubungan fungsional antar variabel yang diperoleh dan dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik. Analisis regresi linear sederhana adalah bentuk dari analisis regresi yang digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk persamaan antara variabel bebas tunggal dengan variabel tak bebas.

Menurut Sugiyono (2010) rumus dari regresi linear yaitu:

$$Y = a + bX \quad (3.4)$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependent yang diprediksikan

X = subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

a = parameter *intercept*

b = parameter koefisien regresi variabel bebas

(Kuncoro, 2017, h. 307).

Pehitungan analisis regresi dalam penelitian ini juga dilakukan dengan bantuan program SPSS. Adapun langkah-langkahnya yaitu *Analyze* → *Regression* → *Linear*. Kemudian, masukkan variabel disiplin belajar ke kotak *Independent (s) List* dan variabel hasil belajar ke kotak *Dependent List* lalu klik OK. Djazari, Rahmawati dan Nugroho (2013) menyatakan bahwa “Hipotesis diterima jika nilai sinifikansi > 0,05 (df: 5%)”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Bacukiki Barat terbagi menjadi enam kelurahan yaitu kelurahan Bumi Harapan, kelurahan Kampung Baru, kelurahan Cappa Galung, kelurahan Tiro Sompe, kelurahan Sumpang Minangae dan kelurahan Lumpue. Lokasi penelitian ini dilakukan di kelurahan Sumpang Minangae yang terdiri dari lima Sekolah Dasar. Kelima Sekolah Dasar tersebut yaitu UPTD SD Negeri 12 Parepare, UPTD SD Negeri 46 Parepare, UPTD SD Negeri 65 Parepare, UPTD SD Negeri 35 Parepare, UPTD SD Negeri 79 Parepare.

4.1.2 Penyajian Data Penelitian

Data hasil penelitian yang diperoleh mengenai kedisiplinan belajar dan hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan porses penafsiran data. Data hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

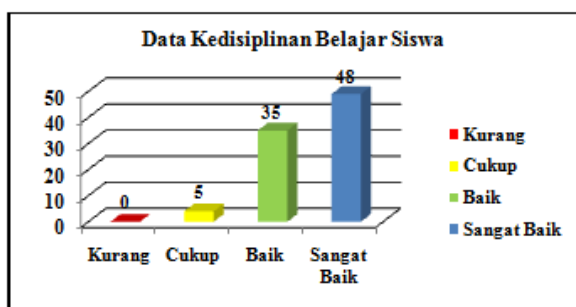
1. Kedisiplinan Belajar

Data kedisiplinan belajar siswa di masa pandemi COVID-19 dari instrumen kuesioner cetak dan *google form* disajikan dalam tabel dan diagram sebagai berikut: Data kedisiplinan belajar siswa di masa pandemi COVID-19 dari instrumen kuesioner cetak dan *google form* disajikan dalam tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Angket Kedisiplinan Belajar

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	20 – 34	Kurang	0	0
2.	35 – 49	Cukup	5	5,7
3.	50 – 64	Baik	35	39,8
4.	65 – 80	Sangat Baik	48	54,5
Jumlah			88	100

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel kedisiplinan belajar menunjukkan bahwa dari 88 siswa, tidak terdapat siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang kurang, terdapat 5 siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang cukup dengan persentase 5,7%, terdapat 35 siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang baik dengan persentase 39,8%, dan terdapat 48 siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang sangat baik dengan persentase 54,5%. Hal tersebut berarti bahwa kedisiplinan belajar siswa di masa pandemi COVID-19 siswa kelas V SD Se-Kelurahan Sumpang Minangae kota Parepare termasuk kategori sangat baik. Hal ini juga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Kedisiplinan Belajar Siswa

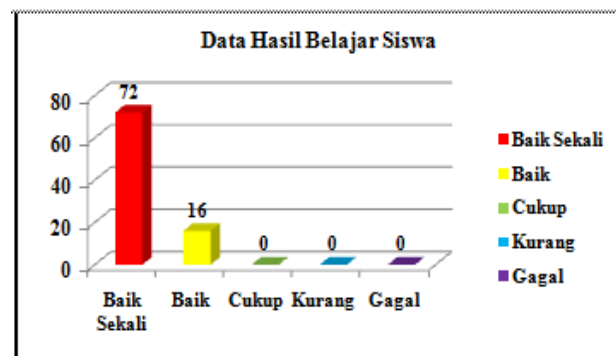
2. Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa di masa pandemi COVID-19 disajikan dalam tabel dan diagram sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Hasil Belajar Siswa

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	80 ke atas	Baik Sekali	72	81,8
2.	66 – 79	Baik	16	18,2
3.	60 – 65	Cukup	0	0
4.	46 – 59	Kurang	0	0
5.	45 ke bawah	Gagal	0	0
Jumlah			88	100

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel hasil belajar menunjukkan bahwa dari 88 siswa, terdapat 72 siswa yang memiliki hasil belajar yang baik sekali dengan persentase 81,8%, terdapat 16 siswa yang memiliki hasil belajar yang baik dengan persentase 18,2%, dan tidak terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang cukup, kurang maupun gagal. Hal tersebut berarti bahwa hasil belajar siswa di masa pandemi COVID-19 siswa kelas V SD Se-Kelurahan Sumpang Minangae kota Parepare termasuk kategori baik sekali. Hal ini juga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Belajar Siswa

4.1.3 Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel. 4.3 Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Taraf Kesalahan	p-value	Keterangan
1.	Kedisiplinan Belajar	0.05	0,199	Normal
2.	Hasil Belajar	0.05	0,118	Normal

Berdasarkan analisis dari kedisiplinan belajar diperoleh bahwa p-value = 0,199 > 0,05 atau data normal, sedangkan hasil belajar diperoleh p-value = 0,118 > 0,05 atau data normal. Hal ini membuktikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan yang dimiliki oleh dua variabel apakah linear atau tidak secara signifikan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear, apabila signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel. 4.4 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Alfa	Nilai Sig	Keterangan
Kedisiplinan Belajar-Hasil Belajar	0,05	0,644	Normal

Berdasarkan analisis dari uji linearitas diperoleh nilai p-value = 0,644 > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa kedisiplinan belajar dan hasil belajar mempunyai hubungan yang linear.

4.1.4 Analisis Hasil Penelitian

Data penelitian yang telah memenuhi syarat uji normalitas dan linearitas, maka dapat dilakukan uji hipotesis melalui uji regresi linear sederhana. Adapun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Untuk menentukan nilai persamaan di atas, terlebih dahulu tentukan nilai a dan b.

Nilai a yaitu:

$$a = \frac{(\sum yi)(\sum xi^2) - (\sum xi)(\sum xiyi)}{n\sum xi^2 - (\sum xi)^2}$$

$$a = \frac{(7275)(367561) - (5627)(466380)}{88(367561) - (5627)^2}$$

$$a = \frac{49686015}{682239}$$

$$a = 72,828$$

Nilai b yaitu:

$$b = \frac{n\sum xiyi - (\sum xi)(\sum yi)}{n\sum xi^2 - (\sum xi)^2}$$

$$b = \frac{88(466380) - (5627)(7275)}{88(367561) - (5627)^2}$$

$$b = \frac{105015}{682239}$$

$$b = 0,154$$

Jadi persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 72,828 + 0,154X$$

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana diketahui bahwa konstanta (a) bernilai positif yaitu 72,828 menunjukkan pengaruh positif variabel kedisiplinan belajar. Sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,154 menyatakan bahwa jika kedisiplinan belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,154. Sedangkan hasil analisis diperoleh nilai p-value = 0.000 < 0,05 menyatakan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar di masa pandemi COVID-19 siswa kelas V SD Se-Kelurahan Sumpang Minangae Kota Parepare bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Se-Kelurahan Sumpang Minangae Kota Parepare.

Analisis deskriptif kedisiplinan belajar menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa di masa pandemi COVID-19 berada pada kategori sangat baik dengan persentase 54,5%, sedangkan hasil belajar siswa berada pada kategori baik sekali dengan persentase 81,8%. Analisis data dengan regresi linear sederhana menghasilkan persamaan yaitu $Y = 72,828 + 0,154X$ menunjukkan bahwa konstanta (a) bernilai positif yaitu 72,828 menunjukkan pengaruh positif kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa, sedangkan koefisien regresi (b) menunjukkan bahwa jika kedisiplinan belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,154. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tu'u (2004) menjelaskan bahwa Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkatan kecerdasan yang cukup, baik dan sangat baik, juga didukung adanya disiplin sekolah yang ketat, konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat cerdasnya baik atau sangat baik, hal itu terjadi karena siswa tersebut kurang tertib dan teratur dalam belajar. (Melvin & Surdin, 2017, h. 1-2).

Oleh karena itu, siswa harus memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi karena kedisiplinan belajar mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Namun selain kedisiplinan belajar juga terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah melalui pengolahan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan dari penelitian berjudul "Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19 Kelas V SD Se Kelurahan Sumpang Minangae Kota Parepare" yaitu:

1. Analisis deskriptif kedisiplinan belajar siswa di masa pandemi COVID-19 diperoleh frekuensi terbesar yaitu 48 dengan persentase 55,7% berada pada kategori sangat baik.
2. Analisis deskriptif hasil belajar siswa di masa pandemi COVID-19 diperoleh frekuensi terbesar yaitu 72 dengan persentase 81,8% berada pada kategori baik sekali.

3. Terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data dengan regresi linear sederhana diperoleh persamaan yaitu $Y = 72,828 + 0,154X$ menunjukkan bahwa konstanta (a) bernilai positif yaitu 72,828 menunjukkan pengaruh positif kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa, sedangkan koefisien regresi (b) menunjukkan bahwa jika kedisiplinan belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,154.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. UNISSULA Press.
- Akmaluddin, & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12.
- Djazari, M., Rahmawati, D., & Nugroho, M. A. (2013). Pengaruh Sikap Menghindari Resiko Sharing dan Knowledge Self-Efficacy terhadap Informal Knowledge Sharing pada Mahasiswa FISE UNY. *Jurnal Nominal*, II, 181–209.
- Dyastuti, C. W. (2016). *Hubungan antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa SDN Wonosari 02 Kota Semarang*. Skripsi, FIP, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang.
- Halik, A., Israwaty, I., & Monalisa. (2019). Penerapan Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 65 Parepare. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7(2), 125–131.
- Harling, V. N. Van. (2020). Analisis Hubungan Kedisiplinan Belajar Dari Rumah (BDR) dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Selama Masa Pandemi. *SOSCIED*, 3(2).
- Hikmah, N. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika tentang Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat melalui Alat Peraga Mistar Bilangan pada Siswa Kelas IV SDN 005 Samarinda Ulu. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(1), 80–85.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, 3 (2012).
- Kazmi, R. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Survei pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Timur). *Jurnal SAP*, 1(1), 27–35.
- Khairinal, Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 1(2), 379–387. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Kuncoro, A. (2017). Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Bahasa Inggris. *Jurnal SAP*, 1(3), 302–311.
- Lestari, T. A. (2017). *Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus R.A. Kartini Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas*. Skripsi, FIP, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang.
- M, S. M. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Siswa tentang Simetri Putar dan Lipat Bangun Datar melalui Pendekatan Matematika Realistik di Kelas V SD Negeri 83 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, II(3), 199–208.
- Melvin, T., & Surdin. (2017). Hubungan antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 1(1), 1–14.
- Nanincova, N. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe and Bistro. *AGORA*, 7(2).
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Pujiastuti, T. (2015). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Purandina, I. P. Y., & Wiyana, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *CETTA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290.
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di SDN 55/I Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 127–144.
- Setiawati, S., Candra, I., & Fikri, H. T. (2020). Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kota Solok. *PSYCHE 165 Journal*, 13(1), 10–17.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi*

- Penelitian. Literasi Media Publishing.*
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyaningsih, D. (2018). *Pengaruh Keidisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam pada Aspek Aqidah dan Fiqih Siswa SMP Negeri 32 Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Wandini, R. R., & Sinaga, M. R. (2018). Games Pak Pos Membawa Surat pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Raudhah*, 06(01).
- Yuberti. (2013). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Yuliyantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35–44.
- Zulkiram. (2016). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqh Siswa MAN Sibreh Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.